

# ALHIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushūl Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban

Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361

Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural  
*Minahul Mubin dan Maskuri Bakri*

Implementasi Pembelajaran Qur-an 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah  
Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang  
*Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah*

Signifikansi Perangkat *Ijtihad* dalam Kajian Ushul Fiqh  
*Muhammad Aziz*

Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama  
Islam  
*Isnawati Nur Afifah Latif*

Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut  
Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
*Tatang Aulia Rahman*

Analisis Penerapan Akad *Murabahah* di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat  
Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo  
Lamongan  
*Mochammad Afif*

Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan  
Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs.  
Al-Bashor Sambeng Lamongan)  
*Fathurrahman dan Zainul Asyhari*

Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi  
dan Gagasan)  
*Rinatul Khumaimah*

Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan  
Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19  
*Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun*

Managerial Economics: Understanding Economic Optimization  
*Joko Hadi Purnomo*

LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban  
Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361  
Telp. (0356) 7033241. E-mail: jurnalalhikmah1@gmail.com

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

Adalah Jurnal yang terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan September, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, sosial, maupun budaya.

### **Ketua Penyunting**

Muhammad Aziz

### **Wakil Ketua Penyunting**

Niswatin Nurul Hidayati

### **Penyunting Pelaksana**

Vita Vitriyatul Ulya, Nur Lailatul Fitri, Mujib Ridwan

### **Penyunting Ahli**

Muwahid (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Ahmad Suyuthi (Universitas Islam Lamongan)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Kasuwi Saiban (Universitas Merdeka Malang)

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

M. Asror Yusuf (STAIN Kediri)

### **Tata Usaha**

Zainal Abidin, Edy Kisyanto, Agus Purnomo, Kumbi Hartono, Tatang Aulia Rahman

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** LPPM Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban Jl. PP. Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban Jawa Timur 62361 Telp. (0356) 7033241. e-mail : [jurnalalhikmah1@gmail.com](mailto:jurnalalhikmah1@gmail.com)

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# AL HIKMAH

## Jurnal Studi Keislaman

### DAFTAR ISI

<i>Minahul Mubin dan Maskuri Bakri</i>	Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural	105-111
<i>Moch. Sya'roni Hasan dan Mar'atul Azizah</i>	Implementasi Pembelajaran Qur-any 2 dalam Peningkatan Pemahaman Terjemah Al-Qur'an Perkata di MTs Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang	112-122
<i>Muhammad Aziz</i>	Signifikansi Perangkat <i>Ijtihad</i> dalam Kajian Ushūl Fiqh	123-140
<i>Isnawati Nur Afifah Latif</i>	Standar Isi Sebagai Acuan Pengembangan Mutu Kurikulum Pendidikan Agama Islam	141-151
<i>Tatang Aulia Rahman</i>	Urgensi Pendidikan Manajemen Pada Organisasi Kemahasiswaan di Institut Agama Islam Al-Hikmah Tuban	152-161
<i>Mochammad Afif</i>	Analisis Penerapan Akad <i>Murabahah</i> di BMT Mandiri Sejahtera Cabang Babat Lamongan Pada Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Kedungwaras Modo Lamongan	162-175
<i>Fathurrahman dan Zainul Asyhari</i>	Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran (Studi Kasus Pada MTs. Empat Lima Assa'adah dan MTs. Al-Bashor Sambeng Lamongan)	176-182
<i>Rinatul Khumaimah</i>	Pendidikan Islam Pada Masa Awal Kemerdekaan Indonesia (Kontestasi Ideologi dan Gagasan)	183-191
<i>Dian Rustyawati, Nur Laili Dinahafni, dan Nadiya Qurota Akyun</i>	Pelatihan Foto Produk Untuk Penguatan Pemasaran UMKM di Kecamatan Merakurak Kabupaten Tuban pada Masa Pandemi Covid-19	192-199
<i>Joko Hadi Purnomo</i>	Managerial Economics: Understanding Economic Optimization	200-218

# PEMBENTUKAN KARAKTER DAN IDENTITAS BANGSA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Minahul Mubin<sup>1</sup>, dan Maskuri Bakri<sup>2</sup>

**Abstract.** *In the world of education, the negative impacts caused by the industrial revolution 4.0, ranging from radicalism, discrimination, cultural fading local, criminal acts from social media and the real world resulting from a lack of understanding of multicultural education. Changes that occur from technology and information, economics, socio-culture, and education demand to be able to adapt to change. So that efforts are needed to improve multicultural education, which is based on the character and values that reflect the identity of the Indonesian nation so that it can go hand in hand with technological sophistication, wisdom, taste and a strong nationalist spirit. This research method uses a qualitative method with a library research approach. The results of this study are, by inculcating life values which are a reflection of the character and national identity of the Indonesian nation which is a reflection of national identity, resulting in religious attitudes, honesty, tolerance, discipline, creative, independent, democratic, national spirit, love for the homeland, and be responsible.*

**Keywords:** *Character Building, National Identity, Multicultural Education*

## Pendahuluan

Adanya gesekan di kalangan masyarakat yang sering dijumpai saat ini dalam kehidupan sosial masyarakat, baik yang bersifat pribadi maupun kelompok di Indonesia. Gesekan ini ada karena beranekaragamnya budaya di Indonesia yang salah satunya disebabkan oleh faktor geografisnya. Indonesia merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari bermacam suku, agama, etnis dan ras, yang jika perbedaan-perbedaan tersebut tidak diakomodir dan tidak dikomunikasikan secara baik maka bisa menimbulkan gesekan dan konflik seperti radikalisme dan diskriminasi. Belum lagi dengan keberadaan revolusi industri 4.0<sup>3</sup> yang ditandai dengan semakin canggihnya teknologi dan serba digitalisasi. Walaupun banyak menimbulkan hal-hal positif yang bisa diperoleh di zaman ini, tapi teknologi yang canggih tersebut juga dapat menjadi bom waktu di kemudian hari bagi bangsa Indonesia. Seperti masa pandemi yang terjadi saat ini misalnya, kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah maupun perkuliahan dilaksanakan dengan cara pembelajaran daring via internet, jarak jauh. Sehingga peristiwa ini menimbulkan proses interaksi sosial yang biasanya terjadi secara langsung oleh pelajar semakin berkurang dan pelajar kurang memahami keanekaragaman sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>

Tingkat kepekaan mengenai multikulturalisme yang rendah inilah yang bisa berpotensi menyebabkan adanya diskriminasi pada individu dan kelompok tertentu. Sehingga diperlukan upaya peningkatan dalam pendidikan multikultural, yang didasari oleh karakter dan nilai-nilai yang mencerminkan identitas bangsa Indonesia agar bisa beriringan dengan kecanggihan teknologi, kearifan, rasa dan jiwa nasionalis tetap kuat dan tak lekang oleh waktu. Ulasan ini bertujuan untuk lebih mengerti dan memahami bagaimana upaya peningkatan pendidikan multikultural ini dapat berpengaruh dalam pembentukan karakter

---

<sup>1</sup> Universitas Islam Lamongan, E-mail: minahul.mubin2013@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Malang, E-mail: masykuri@unisma.ac.id

<sup>3</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Multikultural Pada Progam Kurikuler Di Sekolah Dasar," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 11, no. 2 (2019): 438–448.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, "Pendidikan Islam Multikultural Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 38–56.

berdasarkan nilai-nilai yang mencerminkan identitas kehidupan bangsa Indonesia pada era revolusi industri 4.0 ini

Melalui pemahaman pendidikan multikultural yang benar, dimulai dari kurikulum berbasis multikultural, inovasi mata pelajaran pendidikan multikultural di setiap jenjang pendidikan, peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai multikultural atau keberagaman di sekolah, menumbuhkan sikap kepedulian sosial sejak dini pada siswa, sensitifitas terhadap diskriminasi. Selain itu guru juga dapat mengintegrasikan konten yang diberikan dalam hal ini pemanfaat teknologi yang berkembang seperti media televisi dan juga media sosial sehingga konsep pendidikan multikultural akan dapat diterapkan serta dapat menumbuhkan kembali identitas nasional yang mulai luntur di era revolui industri 4.0. Pemahaman pendidikan multikultural memang sangat penting dalam menumbuhkan identitas nasional, karena pada era revolusi industri 4.0 sendiri salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah *problem solving*. Dalam hal ini permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan dari gagalnya pendidikan multikultural di era revolusi industri 4.0.

Melihat berbagai permasalahan yang telah dibahas, penulis memfokuskan pada Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural, Dalam Pendidikan Guna Membangun Kembali Identitas Nasional Untuk dapat menjawab tantangan dan berbagai permasalahan di era revolusi industri 4.0. Sehingga dalam penulisan ini, penulis mengambil judul Pembentukan Karakter Dan Identitas Bangsa Melalui Pendidikan Multikultural.

Hasil penelitian Abdul Rohman bahwa Melalui penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang benar, diharapkan generasi muda Indonesia yang merupakan penerus bangsa mampu menjawab berbagai tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.<sup>5</sup> Membentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, berkarakter, berintegritas dan menjunjung tinggi toleransi sesuai dengan nilai-nilai identitas nasional sebagai bangsa Indonesia dengan segala keanekaragaman budayanya. Pendidikan multikultural sangat erat kaitannya dengan identitas nasional bangsa Indonesia, bagaimana dengan mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kehidupan secara langsung berperan penting dalam memperkuat identitas nasional bangsa Indonesia rasa cinta tanah air, loyalitas kepada bangsanya yakni bangsa Indonesia. Penguatan identitas nasional melalui pendidikan multikultural sendiri bertujuan untuk mewujudkan generasi muda yang mempunyai kesadaran kewarganegaraan multikultural, sebagai generasi muda Indonesia yang sadar terhadap arti penting identitas nasional, persamaan harkat dan martabat manusia, penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan dengan tetap mengakui dan melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara khususnya pada era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi revolusi indstri 4.0.

Hasil penelitian Laila Fatmawati Secara garis besar hasil dari penilaian modul pendidikan multikultural dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pendidikan multikultural memiliki kategori “Sangat Baik” oleh karena itu modul pendidikan multikultural dikatakan layak sebagai bahan ajar tambahan baik untuk dipelajari secara individu maupun dengan kelompok terbimbing. Pada hakikatnya suatu modul memiliki beberapa karakteristik antara lain self intruction yaitu membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri, self contained mencakup materi yang diperlukan dalam pembelajaran, stand alone tidak bergantung pada bahan ajar atau media lainnya, adaptif dengan perkembangan iptek, use friendly terkait penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik.<sup>6</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara kepustakaan, Bagi penulis, tekanan yang ada di Indonesia sesungguhnya tidak terjadi karena

5 Rahman, “Pendidikan Multikultural Pada Progam Kurikuler Di Sekolah Dasar.”

6 Nana, “NKRI Bersyariah: Praktik Spasial, Representasi Ruang, Ruang Representasional,” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 10, no. 2 (2020): 222–250.

persoalan keanekaragaman seperti agama, suku, etnis, dan budaya tetapi dilatarbelakangi oleh ketidakfahaman masyarakat terkait keanekaragaman tersebut dan terutamanya dikarenakan masalah eksternal lain di antaranya masalah kesenjangan ekonomi dan perbedaan tafsir serta pendapat. Pendekatan multikultural yang ada di Indonesia perlu diupayakan nilai-nilai kedaerahannya dan agama supaya dimengertimasyarakat dengan menjunjung tinggi rasa toleran sebagai bentuk kerukunan bermasyarakat demi menghapus segala bentuk diskriminasi.

### **Tinjauan Pustaka**

Pendidikan multikultural awalnya dilatarbelakangi oleh adanya gerakan reformasi yang pernah terjadi di Amerika Serikat pada sekitar tahun 1960. Gerakan ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan yang dulunya diskriminatif terhadap kaum minoritas lalu menjadi sangat terbuka dan memberi kesempatan pada setiap individu tanpa memandang latar belakangnya baik dari segi agama, gender, etnis, maupun ras supaya sama rata mendapatkan pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang diperlukan secara adil.<sup>7</sup>

Menurut Banks<sup>8</sup> target dari gerakan multikultural itu dalam rangka untuk: (1) membantu tiap individu dalam memahami dirinya sendiri secara mendalam, (2) memberikan bekal kepada pelajar tentang pengetahuan mengenai adanya etnis, agama, dan budaya lain, (3) mengurangi gejolak dan diskriminasi warna kulit, ras, agama dan budaya, serta (4) membantu pelajar dalam penguasaan kemampuan dasar calistung yakni membaca, menulis, dan berhitung. Sedangkan menurut Gorski<sup>9</sup>, tujuan utama dari diadakannya pendidikan multikultural di antaranya : (1) menghilangkan segala bentuk diskriminasi dalam pendidikan, (2) menolong pelajar agar prestasi akademiknya tercapai sesuai potensiyamasing-masing, dan (3) mensosialisasikan tentang kesadaran dan tidak pasif sebagai warga masyarakat lokal, nasional, dan internasional. Subjek dari sasaran pendidikan multikultural tersebut secara langsung telah meluas, dari yang dulunya cuma menyasar pada ras, etnis, dan gender (perempuan), hari ini bertambah hingga golongan minoritas kebahasaan (komunikasi), kelompok yang memiliki pendapatan rendah (kurang sejahtera) sampai penyandang disabilitas.

Berdasarkan pengelompokan yang dilakukan Parekh<sup>10</sup>, dalam Sunarto et al, 2004:2-3) bahwa Indonesia memiliki 3 kelompok multikultural yakni : (1) isolated culture yang muncul sebab faktor geografisnya, (2) cosmopolitan multikulture yang terjadi karena kebudayaan telah tercampur aduk, serta (3) accommodative culture yang di dalamnya ada kebudayaan sub-etnis yang lebih dominan daripada kebudayaan sub-etnis lain, tetapi tidak terjadi konflik di antara mereka.

Karakter adalah nilai-nilai yang mendasari perilaku seseorang berdasarkan norma agama, hukum, adat istiadat, kebudayaan dan estetika. Sementara pendidikan karakter merupakan usaha yang direncanakan supaya peserta didik lebih mengetahui, peka, menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik bisa menjadi manusia yang beradab dan berperilaku baik. Pendidikan karakter merupakan system yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai perilaku atau karakter kepada peserta didik yang menyangkut pengetahuan, kepedulian atau keinginan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai perilaku tersebut, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, orang lain, lingkungan tempat tinggalnya, ataupun kebangsaan.<sup>11</sup>

### **Metode Penelitian**

---

7 Ibid.

8 Ibid.

9 Ibid.

10 Ibid.

11 Yenni Eria Ningsih, "Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan)," *Seminar Regional DIY-Jateng* (2009): 1–13.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara kepustakaan. Kemudian memakai tema yang berkaitan dengan perkembangan dan pendidikan manusia, bahwa pembahasan mengenai *multikulturalisme* itu penting untuk dikaji karena sedang relevan dan sering terjadi di Indonesia. Lalu menggali sumber-sumber ilmiah di situs *google scholar* dan *science direct* memakai keyword “multikulturalisme”, “pendidikan multikultural” dan “pengembangan karakter”. Dari *keyword* itu kemudian menggunakan beberapa artikel yang masih relevan untuk tahun penulisan di atas tahun 2010. Lalu membaca abstrak beserta kesimpulan dari beberapa sumber ilmiah untuk kemudian mengerucutkan menjadi yang paling relevan dengan pokok pembahasan yang penulis ingin kaji. Bahkan, penulis juga mencari sumber literatur pembandingan lain.

Penulis mengkaji lebih dalam tentang implementasi pendidikan multikultural, pengembangan karakter dan identitas nasional, dan efek yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 dan keterkaitan antar ketiganya. Kemudian penulis menganalisa tentang tujuan penelitian, kerangka teoritis, dan metode penelitian yang dipakai serta kesimpulan hasil penelitiannya. Ringkasan dari beberapa artikel yang telah diulas lalu dipakai untuk gambaran umum tentang implementasi pendidikan multikultural dalam rangka membangun karakter dan identitas nasional di saat era revolusi 4.0.

Tatang M. Amirin<sup>12</sup> menjabarkan apa yang dimaksud dengan pendidikan multikultural, perlunya pendidikan multikultural di Indonesia, dan bagaimana lembaga pendidikan di Indonesia dapat mentransformasikan pendidikan dan pemahaman multikultural tersebut dalam pembelajaran dan kurikulum. Teori tentang multikulturalisme, *history multikultural*, tekanan sosial, pengimplementasian pendidikan multikultural di Indonesia.

Metode kualitatif melalui kajian kepustakaan. Bagi penulis, tekanan yang ada di Indonesia sesungguhnya tidak terjadi karena persoalan keanekaragaman seperti agama, suku, etnis, dan budaya tetapi dilatarbelakangi oleh ketidakfahaman masyarakat terkait keanekaragaman tersebut dan terutamanya dikarenakan masalah eksternal lain di antaranya masalah kesenjangan ekonomi dan perbedaan tafsir serta pendapat. Pendekatan multikultural yang ada di Indonesia perlu diupayakan nilai-nilai kedaerahannya dan agama supaya dimengerti masyarakat dengan menjunjung tinggi rasa toleransi sebagai bentuk kerukunan bermasyarakat demi menghapus segala bentuk diskriminasi. Nana Najmina<sup>13</sup> menganalisa tentang pendidikan multikultural yang dapat membentuk karakter bangsa lewat nilai-nilai kehidupan dan menerapkan pendidikan multikultural terutamanya di sekolah. Pendidikan multikultural di Indonesia, karakter kebangsaan dan nilai kehidupan.

Metode kualitatif melalui kajian kepustakaan Pendidikan multikultural bisa membentuk karakter bangsa yang memiliki ciri khas (identitas) nasional masyarakat Indonesia jika diaplikasikan saat proses kegiatan belajar mengajar dan digunakan untuk pembiasaan dalam kehidupan setiap hari. Abdul Rohman dan Yenni Eria Ningsih<sup>14</sup> menjelaskan efek yang ditimbulkan oleh revolusi industri 4.0 di Indonesia serta bagaimana pendidikan multikultural bisa meminimalisir efek tersebut. Sejarah revolusi industri 4.0, efek digitalisasi global dan nasional. Metode kualitatif dengan cara mengkaji kepustakaan melalui pendidikan multikultural yang dihubungkan dengan kurikulum pembelajaran di lembaga pendidikan sekaligus menempatkan pendidikan multikultural menjadi filosofi dan pijakan pendidikan, akan dapat memangkas efek negatif yang ditimbulkan dari digitalisasi yang terjadi di Indonesia.

---

12 Ibid.

13 Ibid.

14 Ibid.



## Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Era revolusi industri 4.0 yang merata secara global mempunyai pengaruh positif seperti bertambah majunya teknologi beserta digitalisasi yang berada di beberapa wilayah dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Di Negara Indonesia majunya teknologi bukan cuma menyebabkan pengaruh positif, bahkan juga menyebabkan pengaruh negatif karena semakin mudahnya saat mengakses komunikasi tidak langsung lewat daring dan media lainnya, menjadikan masyarakat Indonesia semakin berkurang untuk melakukan komunikasi langsung dan aktifitas ini bisa menimbulkan terjadinya gesekan atau salah faham antar masyarakat. Komunikasi yang termasuk bagian di dalamnya adalah cara saling interaksi antywar satu individu dengan individu lainnya. Apabila terjadi ketidaksamaan pemahaman dan pengetahuan di lingkungan masyarakat seperti ini, maka akan sangat bisa mengakibatkan kegaduhan sosial<sup>15</sup>.

Di tengah keadaan yang sudah dipaparkan sebelumnya, masalah yang terjadi di kalangan masyarakat ini diawali oleh keanekaragaman dan adanya perbedaan pandangan di tataran masyarakat, termasuk tentang beranekaragamnya suku, etnis, agama, budaya, ras, gender, baik kondisi fisik ataupun psikologi individunya (keberadaan penyandang disabilitas). Keanekaragaman tersebut sebenarnya adalah ciri khas atau identitas nasional Indonesia yang mengedepankan asas Bhineka Tunggal Ika. Tetapi tanpa keberadaan pengetahuan multikultural<sup>16</sup>, akan bisa menyebabkan diskriminasi, ketegangan, dan radikalisme di tataran masyarakat. Demi menanggulangi dan mengurangi adanya diskriminasi serta gesekan sosial yang diakibatkan multikulturalisme Indonesia, sangat diperlukan pendidikan multikultural guna diaplikasikan sedini mungkin. Pengajaran dan pendidikan di lembaga formal baik disekolah maupun perkuliahan, pendidikan multikultural sangat penting diposisikan sebagai landasan dasar dan pendekatan pendidikan sekaligus menjadi objek pembahasan yang perlu dikembangkan dan diulas mengenai peran dan fungsinya secara bersamaan agar selalu relevan dengan berjalannya waktu dan kemajuan zaman.

Pendidikan multikultural seperti yang telah dijelaskan oleh Banks<sup>17</sup> itu memiliki tujuan untuk menjembatani individu agar memahami dirinya lebih dalam, memberikan bekal kepada pelajar tentang pengetahuan etnis dan budaya, meminimalisir adanya diskriminasi agama, warna kulit, ras, dan budaya, serta memberikan pengetahuan kepada para pelajar agar memiliki kemampuan untuk Calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Dan seperti apa yang dijelaskan oleh Tatang<sup>18</sup> bahwa yang dijadikan objek dalam pendidikan multikultural adalah golongan perempuan, kelompok etnis, minoritas dalam kebahasaan, kelompok yang memiliki pendapatan rendah, dan kaum disabilitas.

Ketika merealisasikan pendekatan pendidikan multicultural ini, seandainya bukan hanya mengenai pengetahuan umum saja, tetapi juga perlu disertakan mengenai penanaman nilai-nilai kehidupan yang merupakan cerminan dari karakter dan identitas nasional bangsa Indonesia. Selanjutnya, menurut Nana (2018)<sup>19</sup> ada 4 karakter utama bangsa yang harus dicerminkan dan diinternalisasikan oleh masyarakat Indonesia yakni manusia yang menganut agama, manusia dalam sisi pribadi, manusia dalam sisi sosial, dan manusia dalam sisi warga bangsa.

Dalam rangka menumbuhkan karakter dan identitas nasional bangsa tersebut, instansi pendidikan harus mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang jadi cerminan identitas nasional, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa

---

15 Rustam Ibrahim, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin* 7, no. 1 (2013): 1–26.

16 Tatang M Amirin, *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia* (Yayasan Obor Indonesia, 2005).

17 Ibid.

18 Ibid.

19 Nana, "NKRI Bersyariah: Praktik Spasial, Representasi Ruang, Ruang Representasional."

ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Strategi pendidikan multikultural diharapkan perlu dijelaskan secara baik dalam pengaruhnya di lembaga pendidikan<sup>20</sup>. Sehingga hal itu bisa diimplikasikan di lembaga pendidikan secara :

- 1) Menciptakan paradigma keberagaman yang inklusif di lingkungan lembaga pendidikan,
- 2) Menghormati keanekaragaman bahasa di lingkungan lembaga pendidikan,
- 3) Membangun sikap toleransi sensitif gender di lingkungan lembaga pendidikan,
- 4) Membangun pemahaman kritis dan terhadap ketidakadilan serta perbedaan social,
- 5) Menciptakan lingkungan sehat dan sikap anti diskriminasi terhadap etnis,
- 6) Saling menghormati perbedaan kemampuan, dan
- 7) Saling menghormati adanya perbedaan umur.

Sehubungan dalam rangka menanamkan nilai serta identitas kebangsaan, maka pendidikan multikultural tersebut wajib diintegrasikan dengan identitas nasional dengan cara dimasukkan desain kurikulum yang berlandaskan kearifan lokal. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan, pendidik diharuskan mengimplementasikan teori serta sikap yang menjunjung tinggi keanekaragaman sosial dan budaya dimana pendidik bisamengajarkan suatu studi kasus mengenai multikulturalisme di Indonesia atau bisa juga diupayakan secara baik dengan cara menempatkan peserta didik sebagai makhluk sosial yang aktif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Sebaiknya pendidikan kewarganegaraan juga senantiasa dipertahankan bahkan diefektifkan dan diefisienkan dalam desain kurikulum pendidikan, karena di dalamnya dapat dilaksanakan proses pengembangan nilai karakter dan identitas nasional yang sudah dijelaskan sebelumnya kepada peserta didik dengan tujuan peserta didik nantinya bukan hanya sekedar memahami namun juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kesehariannya<sup>21</sup>.

## Kesimpulan

Berdasarkan rangkuman dari artikel-artikel ilmiah yang sudah penulis kaji secara mendalam untuk dipaparkan ini, sehingga penulis dapat membuat kesimpulan bahwa dalam rangka menghadapi gesekan sosial yang terjadi di era revolusi industri 4.0 yang dilatarbelakangi dari keanekaragaman agama, ras, budaya, suku, dan etnis lainnya ini sepatutnya diimplementasikan suatu upaya pendekatan pendidikan multikultural. Dalam melakukan implementasi pendidikan multikultural ini, bahwa sangat diperlukannya peran dari tenaga pendidik dalam upaya penanaman nilai-nilai kehidupan dalam membangun dan membentuk karakter yang merupakan cerminan identitas bangsa. Pendidikan multikultural sebagai bidang kajian (bisa melalui penelitian sosiologi-antropologis) juga selayaknya dilaksanakan secara berlanjutan untuk dijadikan *concern* utama dalam kaitannya dengan pendidikan di Indonesia. Sehingga apabila suatu saat terjadi suatu keadaan tertentu atau bahkan revolusi global selanjutnya, implementasi pendekatan pendidikan multikultural ini akan selalu relevan dengan multikulturalisme dan nasionalisme di Indonesia. Karakter keIndonesiaan ini merupakan harapan bagi bangsa Indonesia demi terwujudnya sebuah bangsa yang besar dan jaya, sebab melalui karakter dan identitas bangsa yang kuat, sebuah bangsa akan menjadi bangsa yang besar.

---

20 Ibrahim, "PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam."

21 H and Anum, "Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Propinsidaerahistmewa Yogyakarta," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY* 3, no. 1 (2010): 124440.

## Daftar Rujukan

- Amirin, Tatang M. *Islam Dan Radikalisme Di Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Arifin, Zainal. “Pendidikan Islam Multikultural Upaya Menumbuhkan Kesadaran Multikultural.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 1 (2018): 38–56.
- Aziz, Muhammad; Ghofur, Abdul; Hidayati, Niswatin Nurul, Regulation on the Implementation of Halal Product Assurance in Indonesia: Statute Approaches Study, *Ulul Albab: Jurnal Studi dan Penelitian Hukum Islam*: Vol. 4, No. 2. 2021.
- Aziz, Muhammad, Pengelolaan Zakat Untuk Membangun Kesejahteraan Umat Dalam Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah, *Journal of Islamic Banking*. Vol. 1, No. 1, 2020.
- Aziz, Muhammad, Ahmad Rofiq, and Abdul Ghofur. “Regulasi Penyelenggaraan Jaminan Produk Halal Di Indonesia Perspektif Statute Approach”. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 1 (September 1, 2019): 151-170. Accessed July 31, 2021. <http://islamica.uinsby.ac.id/index.php/islamica/article/view/577>.
- Hanum. “Implementasi Model Pembelajaran Multikultural Di Sekolah Dasar Propinsidaerahistmewa Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan UNY* 3, no. 1 (2010): 124440.
- Ibrahim, Rustam. “PENDIDIKAN MULTIKULTURAL : Pengertian , Prinsip , Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam.” *Addin* 7, no. 1 (2013): 1–26.
- Nana. “NKRI Bersyariah: Praktik Spasial, Representasi Ruang, Ruang Representasional.” *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 10, no. 2 (2020): 222–250.
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Multikultural Pada Progam Kurikuler Di Sekolah Dasar.” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 11, no. 2 (2019): 438–448.
- Safitri, Diana Nur; Daud, Fathonah K; Aziz, Muhammad, Tradisi Pemberian Belehan Perspektif ‘Urf di Desa Megale Kedungadem Bojonegoro, *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. Vol. 4, No. 1. 2021.
- Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Higher Education Branding in The Coastal Area Perspective of Hermawan Kartajaya’s PDB Triangle Theory. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 16, No. 1. 2021.
- Sholikhah Sholikhah, Fatah Syukur, Mahfud Junaedi, Islamic Education Marketing Discourse From Maslahah Perspective. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 14, No. 02. 2021.
- Sholikhah, Nurotun Mumtahanah, KONSTRIBUSI KEBANGSAAN KIAI HASYIM ASY’ARI: Membangun Relasi Harmonis Islam dan Indonesia. *Akademika: Jurnal Keislaman*. Vol. 15, No. 01. 2021.
- Sholikhah; Syukur, Fatah; Junaedi, Mahfud; Aziz, Muhammad Pendidikan dalam Al-Qur’an Perspektif Abdurrahman Saleh Abdullah dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 10, No. 1. 2020.
- Yenni Eria Ningsih. “Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membentuk Karakter Bangsa (Dalam Perspektif Sosiologi Pendidikan).” *Seminar Regional DIY-Jateng* (2009): 1–13.